

Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012

*(An Analysis of the Potential Competitiveness of the Tourism Sector and its
contribution to GDP Situbondo Year 2008-2012)*

Corry Adi Wijaksono, I Wayan Subagiarta, Anifatul Hanim
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Corry_Wijaksono@yahoo.com

Abstrak

Sektor pariwisata Kabupaten Situbondo memiliki kemampuan untuk dikembangkan menjadi daerah wisata yang lebih kompetitif karena banyak atraksi wisata yang berharga di dalamnya. Perluasan pariwisata tidak bisa hanya mengandalkan satu individu dalam kabupaten dan kota, tetapi juga dari beberapa pihak yang turut berpartisipasi untuk merawat dan melakukan perbaikan bagi aset di daerah mereka. Dalam penelitian ini berjudul Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata dan Kontribusi Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012, Rumusan Masalah yang di ambil dalam penelitian ini yang pertama adalah bagaimanakah pertumbuhan Sektor Pariwisata serta kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Situbondo tahun 2008-2012 untuk mengetahui hal ini peneliti menggunakan Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*. Dan untuk rumusan masalah yang kedua yaitu Bagaimanakah potensi dan kondisi faktor – faktor yang mempengaruhi daya saing Sektor Pariwisata di Kabupaten Situbondo, dalam memecahkan rumusan masalah ini peneliti menggunakan pendekatan yaitu Analisis *Porter's Diamond*.

Kata kunci: *Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata, Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB*

Abstract

Situbondo tourism sector has the ability to be developed into a tourist area that is more competitive because a lot of valuable tourist attraction in it. The expansion of tourism can not just rely on one individual in the counties and cities, but also from some of the participating parties to maintain and make improvements to the assets in their area. In this study, entitled Analysis of Potential Competitiveness and Tourism Sector Contribution to GDP Situbondo Year 2008-2012, Problem formulation is taken in this study is how the growth of the first and the Tourism Sector contribution to GDP in 2008-2012 Situbondo to know this researchers using the Shift Share Analysis Esteban Marquillas. And for the second formulation of the problem is How do potential and condition factors - factors that affect the competitiveness of the Tourism Sector in Situbondo, in the formulation of this problem solving approach that researchers use analysis of Porter's Diamond.

Keywords: *Potential competitiveness of tourism, Tourism Sector Contribution against GDP*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang merupakan revisi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi

kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Dalam menjalankan tugasnya pemerintah harus mampu menetapkan berbagai kebijakan yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayahnya, strategi yang paling efektif dilakukan adalah mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian di wilayah bersangkutan. Pemerintah

daerah dianggap lebih mengetahui potensi yang dimiliki daerahnya masing-masing.

Pariwisata merupakan industri non migas yang dijadikan sebagai sektor andalan (*leading sector*) dalam menghasilkan devisa di beberapa negara di dunia seperti; Amerika, Australia, Thailand, Singapura, Malaysia, dan Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu jenis dari industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan penghasilan dan standar hidup, serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya seperti; industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi (Pendit 1994:4).

Dalam kegiatannya, industri pariwisata melibatkan beberapa sektor seperti; sektor ekonomi, sosial, budaya, politik, keamanan, dan lingkungan yang secara bersama-sama menghasilkan produk pelayanan jasa kepariwisataan yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan fenomena sosial, ekonomi, budaya, psikologi, dan geografi (Karyono, 1997 : 7-13).

Pada tingkat operasional, Pembangunan Kepariwisataan Nasional menempatkan manusia sebagai titik sentral pembangunan, baik sebagai subjek pembangunan maupun sebagai subjek dan objek pembangunan manusia dalam masyarakat, Berbangsa, Berbahasa, dan Bernegara Indonesia dengan segala aspek kehidupannya. Dengan demikian, Pembangunan Kepariwisataan Nasional bertumpu diatas semua aspek kehidupan masyarakat yang berupa ideology, politik, ekonomi, social budaya, dan pertahanan keamanan sebagai struktur fundamental. Kekuatan inti untuk menggerakkan pembangunan kepariwisataan nasional adalah perpaduan kekuatan unsur swasta, media dan pemerintah (Sudiarto Mangkuwerdoyo, 1999 :65).

Situbondo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur dengan potensi pariwisata yang cukup terkenal. Salah satu tujuan pariwisata yang menonjol dan menjadi ikon Situbondo adalah pantai pasir putih. Selain itu juga terdapat tujuan pariwisata lain yang juga mendunia adalah taman nasional baluran, tempat perlindungan dan konservasi berbagai ragam satwa hayati. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, maka sektor pendukungnya pun juga ikut berkembang, salah satunya adalah perhotelan. Jumlah hotel di kabupaten Situbondo adalah 25 hotel yang tersebar di 7 kecamatan yang mayoritas berada di poros jalan raya utama trans Jawa-Bali. Jumlah kunjungan wisatawan di pasir putih dalam kurun waktu tahun 2012 sebanyak 270.757 pengunjung. Dari data tersebut pariwisata di Situbondo selain menopang perhotelan juga menghidupkan industri mikro kerajinan rumah tangga. rata-rata jumlah pengunjung pariwisata perhari sekitar 500 orang.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo, Kantor Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga

Kabupaten Situbondo, dan Dinas Pendapatan dan Keuangan Daerah Kabupaten Situbondo serta literatur yang berhubungan dalam penelitian ini.

Metode Analisis Data

Dalam memecahkan rumusan masalah yang pertama yaitu untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata dan kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Situbondo digunakan Analisis *Shift share Esteban Marquillas*. Analisis *Shift share Esteban Marquillas* merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran sektor atau industri pada perekonomian regional maupun lokal.

Dalam analisis *Shift share* perubahan ekonomi ditentukan oleh tiga komponen sebagai berikut:

a. Regional Share (N_{ij})

Merupakan perubahan produksi/kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh perubahan produksi/kesempatan kerja nasional, perubahan kebijakan ekonomi nasional atau perubahan dalam hal-hal yang mempengaruhi perekonomian semua sektor dan wilayah misalnya devaluasi, kecenderungan inflasi, pengangguran dan kebijakan perpajakan.

b. Proportional Shift (M_{ij})

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang disebabkan oleh struktur ekonomi daerah yang baik, yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri.

a. Differential Shift (C_{ij})

Komponen pertumbuhan ekonomi daerah karena kondisi spesifik daerah yang bersifat kompetitif. Unsur pertumbuhan ini merupakan keuntungan kompetitif daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekspor daerah.

Adapun langkah pertama dalam menghitung *shift share* yaitu mengukur perubahan nilai PDRB sektor i di wilayah j dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (1)$$

Dimana:

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot R_n \quad (2)$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n) \quad (3)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan diatas r_{ij} mewakili pertumbuhan sektor/subsektor i di wilayah j , sedangkan r_n dan r_{in} merupakan laju pertumbuhan agregat nasional dan pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional yang dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (E^*_{ij} - E_{ij})/E_{ij} \quad (5)$$

$$r_{in} = (E^*_{in} - E_{in})/E_{in} \quad (6)$$

$$r_n = (E_n^* - E_n) / E_n \quad (7)$$

Keterangan:

D_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten

Situbondo

N_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Situbondo yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi secara nasional

M_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Situbondo yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor/subsektor i secara nasional

C_{ij} : Perubahan PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Situbondo yang disebabkan oleh keunggulan kompetitif sektor/subsektor i di Kabupaten Situbondo

E_{ij} : PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Situbondo tahun awal analisis

E_{in} : PDRB sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun awal analisis

E_n : PDRB total di Jawa Timur tahun awal analisis

E_{ij}^* : PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Situbondo

tahun akhir analisis

E_{in}^* : PDRB sektor/subsektor i di Jawa Timur tahun akhir analisis

E_n^* : PDRB total di Provinsi Jawa Timur tahun akhir analisis

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui persamaan *shift share* untuk sektor i di wilayah j adalah:

$$D_{ij} = E_{ij} \cdot r_n + E_{ij} (r_{in} - r_n) + E_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (8)$$

Analisis *shift share Esteban Marquillas* merupakan modifikasi dari analisis *shift share* klasik. Modifikasi tersebut meliputi pendefinisian kembali kedudukan atau keunggulan kompetitif sebagai komponen ketiga dari teknik *shift share* diatas dan menciptakan komponen *shift share* yang keempat yaitu pengaruh alokasi. Dalam analisis *shift share Esteban Marquillas* mengandung unsur baru yang diberi notasi E_{ij}^* didefinisikan sebagai variabel wilayah yang dapat dirumuskan menjadi:

$$E_{ij}^* = E_{ij} \cdot (E_{in} / E_n) \quad (9)$$

Sedangkan untuk mengukur keunggulan dan ketidakunggulan kompetitif di sektor i di perekonomian daerah j dengan rumus :

$$C_{ij}^* = E_{ij}^* (r_{ij} - r_{in}) \quad (10)$$

Keterangan:

C_{ij}^* = pengukur keunggulan dan ketidakunggulan

E_{ij}^* = PDRB disektor i di daerah j

r_{ij} = laju pertumbuhan disektor i di daerah j

r_{in} = laju pertumbuhan disektor i tingkat n

Dalam mengetahui efek alokasi dapat digunakan dengan rumus:

$$A_{ij} = (E_{ij} - E_{ij}^*) (r_{ij} - r_{in}) \quad (11)$$

Dimana;

$(E_{ij} - E_{ij}^*)$: menggambarkan tingkat spesialisasi sektor i di wilayah j, jika $r_{ij} > r_{in}$

$(r_{ij} - r_{in})$: menggambarkan tingkat keunggulan kompetitif sektor i di wilayah j

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa A_{ij} sebagai pengaruh alokasi dapat dilihat dalam dua bagian yaitu spesialisasi sektor i di wilayah j ($E_{ij} - E_{ij}^*$) yang dikalikan dengan keunggulan kompetitif ($r_{ij} - r_{in}$). Persamaan tersebut dapat bermakna bahwa bila suatu wilayah mempunyai suatu spesialisasi di sektor-sektor tertentu pasti akan menikmati pula keunggulan kompetitif yang lebih baik. Kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dari dampak alokasi akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kemungkinan-kemungkinan yang terjadi dari dampak alokasi

No	$R_{ij} - R_{in}$	$E_{ij} - E_{ij}^*$	Keunggulan kompetitif	Spesialisasi
1	>	>	Ada	Ada
2	>	<	Ada	Tidak Ada
3	<	>	Tidak Ada	Ada
4	<	<	Tidak Ada	Tidak Ada

Sumber: Herzog, H.W. dan Olsen, R. Tahun 1997

Dalam rumusan masalah yang kedua yaitu untuk mengetahui potensi dan kondisi faktor – faktor yang mempengaruhi daya saing subsektor pariwisata Kabupaten Situbondo digunakan suatu pendekatan yaitu Analisis *Porter's Diamond*. Analisis *Porter's Diamond* adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis kondisi dan potensi daya saing pariwisata Kabupaten Situbondo.

Analisis *Poter's Diamond* membantu dalam memahami konsep keunggulan kompetitif (*kompetitif advantage*) melalui 4 determinan yang saling menguatkan satu sama lain. Unsur-unsur ini adalah kondisi faktor, kondisi permintaan, strategi daerah dan industri pendukung. Berikut penjelasan terkait dengan kondisi faktor *Porter's Diamond*.

a.Kondisi Faktor

Kondisi faktor terdiri dari sumber daya alam dan sumber daya manusia berupa objek wisata dan jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pariwisata

b.Kondisi permintaan

Kondisi permintaan terdiri dari jumlah wisatawan yakni jumlah wisatawan mancanegara dan jumlah wisatawan nusantara

c. Strategi dan struktur perusahaan

Terdiri dari infrastruktur jalan dan Pendapatan Pajak hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan

d. Industri pendukung

Terkait faktor ini terdiri dari jumlah hotel, jumlah restoran, dan jumlah biro perjalanan.

Regional, mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu Pusat Kegiatan Wilayah Provinsi Jawa Timur yang meliputi wilayah Hinterland Kabupaten Situbondo, Kabupaten Jember, Kabupaten Bondowoso. Laju pertumbuhan ekonomi di tingkat Provinsi Jawa Timur menunjukkan nilai rata – rata sebesar 0,07%, Hal ini menunjukkan pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo sama dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

4.2.3 Analisis Komponen Pertumbuhan Sektor Pariwisata di Wilayah Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh untuk mengetahui pertumbuhan sektor pariwisata di wilayah Kabupaten Situbondo diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4 Analisis Komponen Pertumbuhan Sektor Pariwisata di Wilayah Kabupaten Situbondo Tahun 2008 – 2012

Sektor	Tahun	2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012	total	rata-rata
*Pariwisata	Nij	Juta 5481,09	7591,96	8773,15	9381,68	31227,88	7806,97
	%	0,18	0,24	0,28	0,30	1,00	0,25
*Pariwisata	Mij	Juta 1440,60	4053,79	5217,44	1246,02	11957,85	2989,48
	%	0,12	0,34	0,44	0,10	1,00	0,25
*Pariwisata	Cij	Juta -69,09	-22,41	-388,48	50,77	-429,21	-107,30
	%	0,16	0,05	0,91	-0,12	1,00	0,25

Sumber : Analisis Data PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012

Keterangan : *Pariwisata Meliputi ; Subsektor Hotel, Restoran, Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Tabel 4.4 menunjukkan hasil nilai *Regional Share* yang disebabkan oleh perubahan output produksi dan kebijakan ekonomi Nasional terhadap pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo dengan rata – rata sebesar 7806,97 juta rupiah. Sedangkan nilai *Proportional Shift* pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo yang disebabkan oleh struktur perekonomian diwilayahnya yaitu berspesialisasi pada sektor yang pertumbuhannya cepat seperti sektor industri menunjukkan rata – rata sebesar 2989,48 juta rupiah. Nilai *Differential Shift* Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo memberikan kontribusi yang negatif dengan rata – rata sebesar -107,30 juta rupiah. Hal ini disebabkan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo menunjukkan pertumbuhan yang lamban jika dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pariwisata di Jawa Timur, artinya kemampuan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Situbondo juga masi rendah jika dibandingkan dengan sektor pariwisata di Kabupaten/Kota lain di Jawa Timur.

4.2.4 Analisis Efek Alokasi Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Berdasarkan modifikasi dari *Shift Share Esteban Marquillas* komponen keunggulan kompetitif yang dihasilkan berasal dari keunggulan kompetitif dengan Spesialisasinya

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Shift Share Esteban Marquillas

4.2.1 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo

Tabel 4.2 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012

Sektor	Tahun						
	2008	2009	2010	2011	2012	total	rata-rata
*Pariwisata	3,43%	3,43%	3,45%	3,45%	3,52%	17,20%	3,46%

Sumber : Hasil Analisis PDRB Kabupaten Situbondo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008-2012

*Pariwisata : Subsektor Hotel, Restoran, Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Tabel 4.2 menunjukkan kontribusi sektor pariwisata di Kabupaten Situbondo selama tahun 2008-2012 mengalami kontribusi rata – rata sebesar 3,46% dari total PDRB Kabupaten Situbondo. Sedangkan kontribusi yang menonjol yaitu pada tahun 2012 dengan kontribusi sebesar 3,52% dari total PDRB tahun 2012.

4.2.2 Laju Pertumbuhan Subsektor Pariwisata terhadap PDRB Kabupaten Situbondo

Tabel 4.3 Rasio PDRB Jawa Timur dan PDRB Kabupaten Situbondo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2008 – 2012 (persentase)

Sektor	Komponen	Tahun			
		2008-2009	2009-2010	2010-2011	2011-2012
*Pariwisata	Rij	0,05	0,06	0,06	0,09
	Rin	0,06	0,1	0,12	0,08
	Rn	0,05	0,07	0,07	0,07

Sumber : Hasil Analisis Data PDRB – ADHK Kabupaten Situbondo dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 – 2012

Catatan : *Pariwisata meliputi, Subsektor hotel, restoran, jasa hiburan dan kebudayaan

Laju pertumbuhan Sektor Pariwisata di Kabupaten Situbondo selama tahun 2008-2012 mengalami pertumbuhan Rata – rata sebesar 0,07%. Sedangkan Laju pertumbuhan sektor pariwisata pada tingkat Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan rata – rata sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan peran Kabupaten Situbondo dalam konteks

dikarenakan efek alokasi. Hal ini juga menjawab rumusan masalah penelitian yaitu potensi dan kondisi Faktor – faktor yang mempengaruhi daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Situbondo dapat diukur melalui efek alokasi Sektor Pariwisata di Kabupaten Situbondo.

Tabel 4.5 Efek Alokasi (Aij) Sektor Pariwisata di Kabupaten Situbondo Tahun 2008 – 2012

Sektor Pariwisata	Efek Alokasi (Aij)	Spesialisasi (Eij-E'ij)	Keunggulan Kompetitif (rij-rin)	Kategori
Hotel	-3.297,02	70.076,12	-0,19	1
Restoran	-4.123,67	328.521,37	-0,06	1
Jasa Hiburan dan Kebudayaan	-4.455,83	57.787,67	-0,27	1

Sumber: Hasil Analisis Data PDRB – ADHK Kabupaten Situbondo Tahun 2008 – 2012

Keterangan Kategori :

1. Tidak memiliki Keunggulan Kompetitif namun Terspesialisasi
2. Tidak memiliki Keunggulan kompetitif tetapi tidak Terspesialisasi
3. Memiliki Keunggulan Kompetitif namun tidak Terspesialisasi
4. Memiliki Keunggulan Kompetitif dan juga Terspesialisasi

Tabel 4.5 Efek Alokasi Subsektor Pariwisata yang meliputi Hotel, Restoran, Jasa Hiburan dan Kebudayaan menghasilkan indikator yang sama yaitu ketiga Subsektor pariwisata ini tidak memiliki Keunggulan Kompetitif namun Terspesialisasi. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk daya saing di sektor pariwisata Kabupaten Situbondo cenderung lamban dibandingkan dengan Kota/Kabupaten di tingkat Provinsi Jawa Timur, sedangkan efek alokasi yang disebabkan oleh spesialisasi di sektor pariwisata menunjukkan nilai yang positif, dimana spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Situbondo tercipta akibat potensi sumber daya alam yang besar sehingga Kabupaten Situbondo memiliki spesialisasi di Sektor Pariwisata.

4.2.5 Pertumbuhan Nilai Tambah Bersih Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Dalam analisis pertumbuhan Nilai Tambah Bersih dapat diketahui dari penjumlahan ketiga komponen yaitu diantaranya *Regional Share, Proportional Shift, Differential Shift*.

Tabel 4.6 Pertumbuhan Nilai Tambah Bersih Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo Tahun 2008 – 2012

Tahun		2008-	2009-	2010-	2011-	total	rata-rata
		2009	2010	2011	2012		
Dij	Juta	5707,92	7266,66	7467,88	11447,32	31889,78	7972,45
	%	0,18	0,23	0,23	0,36	1,00	0,25

*) Hasil Analisis Data PDRB Kabupaten Situbondo Tahun 2008 - 2012

Ket. Pariwisata: Subsektor hotel, restoran, jasa hiburan dan kebudayaan

Tabel 4.5 Nilai Tambah bersih menunjukkan bahwa Kabupaten Situbondo Khususnya Sektor Pariwisata selama kurun waktu 2008-2012 yaitu sebesar 5707,92 juta rupiah

pada tahun 2008 dan meningkat hingga 0,36% pada tahun 2012, dengan rata-rata sebesar 0,25%. Hal ini menunjukkan pergeseran bersih sektor pariwisata Kabupaten Situbondo mengalami pergeseran bersih yang *Progresif* (Maju).

4.3 Hasil Analisis Porter's Diamond

4.3.1 Analisis Potensi Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo yang meliputi Subsektor Hotel, Restoran, Jasa Hiburan dan Kebudayaan dalam PDRB sebagai sumber penerimaan daerah pariwisata juga berfungsi untuk mengembangkan dan pelestarian seni budaya masyarakat yang menjunjung keramahan sehingga menambah citra pariwisata Kabupaten Situbondo. Oleh karena itu sasaran pengembangan kepariwisataan Kabupaten Situbondo ditetapkan untuk meningkatkan Daya Saing Obyek Wisata Unggulan, Pelestarian Budaya Lokal, Kepoloporan Pemuda Produktif, Olahraga yang berbasis Partisipasi Masyarakat (Disparbud-pora Kabupaten Situbondo).

Pendekatan *Porter's Diamond* dapat digunakan untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Daya Saing Pariwisata Kabupaten Situbondo dilihat dari empat komponen atau empat kekuatan yang dikaji dalam pendekatan *Porter's Diamond* meliputi Kondisi faktor, Kondisi permintaan, Strategi perusahaan dan pesaing, serta Industri pendukung dan terkait.

A. Kondisi Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Kabupaten Situbondo selain sektor pertanian dan perikanan, Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan. Masyarakat Kabupaten Situbondo terkenal memiliki jiwa seni yang tinggi dan tetap memegang adat istiadat dan budaya serta kesenian tradisional yang diwariskan oleh para leluhurnya yang nantinya akan menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu masyarakat Kabupaten Situbondo juga kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang diolah menjadi barang – barang yang bernilai seni, menarik dan berkualitas. Contoh kerajinan tangan atau Hasta Karya yang dihasilkan dari berbagai macam kerang – kerang laut, Mutiara, dan pasir pantai yang berwarna putih. Kabupaten Situbondo mempunyai 27 Objek Wisata.

Sebagai kawasan yang mempunyai garis pantai sepanjang 150 Km, maka sebagian besar kawasan wisata Kabupaten Situbondo bernuansa bahari. Dalam menunjang kemajuan Pariwisata Kabupaten Situbondo tidak terlepas dari Sumber daya manusia yang meloahnya dengan semaksimal mungkin untuk kemajuan kawasan wisata Kabupaten Situbondo. Dengan jumlah tenaga kerja yang memadai dan menghasilkan produktifitas tenaga kerja yang berkualitas, maka dalam hal ini akan menunjang perkembangan dalam bidang – bidang usaha pariwisata seperti bidang usaha hotel, restoran, rumah makan, dan hiburan umum.

Tabel 4.8 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Bidang	Tahun					Total
	2008	2009	2010	2011	2012	
Hotel	266	258	235	250	287	1296
Restoran/Rumah makan	210	230	259	273	290	1262
Objek Wisata	213	223	236	236	259	1167
Hiburan Umum	176	183	203	203	203	968
Total	865	894	933	962	1039	4693

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa perkembangan jumlah tenaga kerja di empat bidang usaha sektor pariwisata tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan rata – rata sebesar 93,9% selama tahun 2008-2012. Hal ini disebabkan semakin tingginya permintaan baik dari wisatawan Mancanegara dan Nusantara. Dalam hal ini yang harus diperhatikan adalah apabila jumlah bidang usaha di sektor pariwisata bertambah, maka jumlah tenaga kerja baik di bidang objek wisata dan dibidang Akomodasinya seperti Hotel, Restoran, Rumah Makan, dan Hiburan Umum tentu harus ditingkatkan dengan memperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia sehingga menghasilkan Etos kerja yang baik dan Produktifitas kerja yang berkualitas, sehingga pengunjung wisatawan menikmati berwisatanya dengan penuh kenyamanan dan keamanan yang terkendali.

B. Kondisi Permintaan Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Kondisi permintaan menunjukkan kondisi yang baik karena adanya permintaan yang besar dari wisatawan Nusantara. Meskipun wisatawan Mancanegara yang datang berkunjung ke objek wisata maupun menginap di akomodasi atau hotel cenderung sedikit, tetapi diikuti dengan peningkatan jumlah kunjungan setiap tahunnya berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Situbondo. Kedua kondisi permintaan baik dari Mancanegara dan Nusantara selama tahun 2008 – 2012 cenderung meningkat, ditunjukkan pada kondisi permintaan dari Wisatawan Mancanegara mengalami pertumbuhan total selama tahun 2008-2012 sebesar 6506 pengunjung, sedangkan kondisi permintaan dari wisatawan Nusantara selama tahun 2008-2012 mengalami peningkatan dengan total pertumbuhan sebesar 1.104.473 pengunjung. hal ini tidak terlepas dari potensi – potensi kawasan wisata Kabupaten Situbondo yang memberikan suatu daya tarik yang kompeten untuk di tawarkan kepada para wisatawan Mancanegara dan Nusantara.

C. Kondisi Industri Pendukung dan Terkait Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Jumlah hotel di Kabupaten Situbondo tidak mengalami pertumbuhan yang cepat, ditunjukkan selama tahun 2008-2012 perkembangan jumlah hotel yang menonjol yaitu pada tahun 2012 sebanyak 25 hotel. Hal ini disebabkan tempat lokasi perhotelan terfokus di kawasan objek wisata, contohnya kawasan wisata pantai pasir putih. Untuk ketersediaan restoran Kabupaten Situbondo mempunyai banyak pilihan restoran ataupun rumah makan yang ditawarkan dan menyediakan berbagai macam hidangan nusantara, akan tetapi jumlah restoran ini lebih sedikit dibandingkan jumlah rumah makan yang ada di Kabupaten Situbondo ditunjukkan total jumlah restoran dan rumah makan di Kabupaten Situbondo selama tahun 2008-2012 sebanyak 86 restoran dan 653 rumah makan.

Kelemahan Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo adalah tidak berkembangnya usaha jasa biro perjalanan di Kabupaten Situbondo merupakan penghambat pertumbuhan sektor pariwisata di Kabupaten Situbondo. Jasa biro perjalanan hampir tidak ada, sehingga bentuk – bentuk paket wisata belum terbentuk secara optimal. Melihat bahwa tujuan wisata adalah mengembangkan lebih banyak keanekaragaman paket wisata yang menarik kepada calon wisatawan yang dianggap potensial untuk melakukan kunjungan wisata ke Kabupaten Situbondo.

D. Strategi Perusahaan dan Pesaing Sektor pariwisata Kabupaten Situbondo

Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Situbondo memiliki tujuan untuk Terwujudnya Daya Saing Obyek Wisata Unggulan. Adapun Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo Tahun 2011-2015 diarahkan untuk meningkatkan terwujudnya masyarakat Kabupaten Situbondo yang beriman, sejahtera dan berkeadilan melalui ; Meningkatkan Kerjasama dan Peran serta masyarakat bersama Dunia Usaha dan Lembaga Sosial Kemasyarakatan Meningkatkan Pengembangan Pembangunan Obyek Pariwisata yang mampu berdayasaing beserta pemberdayaan potensi budaya Tradisional, Regional dan Nasional. Semakin baik strategi daerah yang dilakukan, maka Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo semakin mampu untuk berdaya saing dengan Kabupaten/Kota lain di Jawa Timur.

E. Peran Pemerintah sektor pariwisata kabupaten Situbondo

Kebijakan Pembangunan Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Situbondo Tahun 2011-2015 diarahkan untuk meningkatkan terwujudnya masyarakat Kabupaten Situbondo yang beriman, sejahtera dan berkeadilan melalui : Peningkatkan Kerjasama dan Peran serta masyarakat bersama Dunia Usaha dan Lembaga Sosial Kemasyarakatan. Meningkatkan Pengembangan Pembangunan Obyek Pariwisata yang mampu berdayasaing beserta pemberdayaan potensi budaya Tradisional, Regional dan Nasional. Meningkatkan Kerjasama dan Pemberdayaan Insan Pemuda Olahragawan yang Dinamis, Berprestasi dan Sejahtera. Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pemuda dan Olahraga yang Efektif, Berprestasi, Inovatif dan Berstandart Nasional (Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Situbondo).

F. Peran Kesempatan Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo

Dapat diketahui bahwa setiap daerah memiliki kesempatan untuk meningkatkan sektor yang memiliki potensi tersendiri terhadap perekonomian wilayahnya. Begitu juga Kabupaten Situbondo dengan melihat faktor-faktor yang mendukung pengembangan sektor pariwisata di wilayahnya. Kabupaten Situbondo memiliki peluang untuk berdaya saing dengan Kabupaten atau Kota lain di Jawa Timur. Disisi lain letak strategis Kabupaten Situbondo yang menjembatani pulau Jawa ke Bali maupun sebaliknya memiliki kesempatan yang cukup besar untuk menarik jumlah wisatawan yang bersinggah di kawasan Wisata Kabupaten Situbondo.

Ada beberapa obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan antara lain Pantai Pathek di Desa Gelung Kecamatan Panarukan, Puncak Rengganis di Kecamatan Sumbermalang, Perkebunan Kopi Kayumas yang rencananya akan dikembangkan menjadi kawasan segitiga emas Ijen dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi menuju ke kawasan kawah Ijen.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan Rumusan Masalah yang pertama yaitu bagaimana laju pertumbuhan Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo dan Kontribusinya selama tahun 2008-2012 laju pertumbuhannya mengalami peningkatan setiap tahunnya namun jika dibandingkan dengan sektor pariwisata di tingkat Jawa timur laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo sangat lamban, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan sektor pariwisata sedangkan objek – objek wisata Kabupaten Situbondo hanya pantai pasir putih dan Taman Nasional Baluran yang dikenakan retribusi atau karcis sedangkan objek wisata seperti pantai pathek, pantai banongan, pantai tampa masih dinikmati secara gratis oleh wisatawan. Jika hal ini diperhatikan oleh pemerintah terkait, Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo akan mengalami laju pertumbuhan yang cenderung meningkat. Ditunjukkan dengan kontribusinya Sektor pariwisata Kabupaten Situbondo terhadap PDRB Kabupaten Situbondo selama tahun 2008-2012 mengalami kontribusi yang meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana potensi dan kondisi faktor – faktor yang mempengaruhi Daya Saing Sektor Pariwisata Kabupaten Situbondo dengan menggunakan Analisis *Porter's Diamond* menunjukkan potensi Sektor pariwisata Kabupaten Situbondo ini lebih di fokuskan pada kawasan wisata bahari, mengingat bahwa letak strategis Kabupaten Situbondo mempunyai garis pantai sepanjang 150 KM dari batas ujung Barat Kabupaten Probolinggo dan batas ujung timur Selat Bali. Dalam Analisis ini melihat apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi daya saing sektor pariwisata Kabupaten Situbondo yaitu keunggulan Absolute yang menjadi ikon wisata Kabupaten Situbondo adalah Pantai Pasir Putih dan Taman Nasional Baluran, akan tetapi Daya saing Sektor pariwisata Kabupaten Situbondo masih lamban jika dibandingkan dengan Kabupaten/kota di tingkat Jawa Timur.

Kesimpulan dan Saran

Subbagian Kesimpulan

1) Berdasarkan hasil nilai analisis *Shift Share Esteban Marquillas* laju pertumbuhan sektor pariwisata Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan yang cukup baik dengan pertumbuhan rata – rata sebesar 0,07% selama tahun 2008-2012, dengan komponen pertumbuhan pada sektor pariwisata Kabupaten Situbondo menunjukkan nilai *Regional Share* yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi di tingkat Jawa Timur menunjukkan rata – rata sebesar 7806,97 juta rupiah, sedangkan nilai *Proportional Shift* yang disebabkan oleh bauran industri menunjukkan pertumbuhan rata – rata sebesar 2989,48 juta rupiah, dan untuk nilai *Differential Shift* yang disebabkan pengaruh daya saing sektor pariwisata Kabupaten Situbondo terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur menunjukkan pertumbuhan rata – rata sebesar -107,30. Sedangkan efek alokasi Subsektor pariwisata Kabupaten Situbondo yang meliputi Hotel, Restoran, Jasa Hiburan dan Kebudayaan menunjukkan nilai keunggulan kompetitif yang negatif artinya sektor pariwisata Kabupaten Situbondo dalam hal daya saing di tingkat Provinsi Jawa Timur cenderung lamban, namun nilai spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Situbondo menunjukkan nilai yang positif. Hal ini menunjukkan spesialisasi sektor pariwisata Kabupaten Situbondo menonjol yang disebabkan oleh potensi Sumber Daya Alam yang melimpah, sehingga Kabupaten Situbondo memiliki spesialisasi di sektor pariwisata.

2) Berdasarkan analisis *Porter's Diamond* menunjukkan bahwa potensi dan kondisi yang mempengaruhi daya saing kepariwisataan Kabupaten Situbondo menunjukkan faktor-faktor yang menjadi keunggulan pariwisata Kabupaten Situbondo adalah sumber daya alam, dengan garis pantai hingga 150 Km memberikan keindahan tersendiri untuk menarik para wisatawan yang berkunjung. Dilihat dari kondisi permintaan setiap tahunnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata dan menginap di akomodasi seperti hotel dengan kualitas melati cukup meningkat di tahun 2008-2012 sebanyak 1.104.473 orang, dengan demikian maka berdampak positif terhadap pendapatan pajak baik dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Hiburan. Peran Pemerintah juga sangat positif dalam hal pembangunan dan kebijakan di sektor pariwisata Kabupaten Situbondo, akan tetapi daya saing sektor pariwisata Kabupaten Situbondo masih rendah hal ini dikarenakan sumber daya manusianya yang masih kurang baik. Banyak sekali potensi – potensi yang bisa dikembangkan menjadi objek pariwisata, namun dalam mengelolanya memerlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Kelemahan pariwisata Kabupaten Situbondo adalah sumber daya modal, sumber daya manusia, infrastruktur informasi, dan strategi pemasaran, dalam hal ini juga kurangnya biro perjalanan wisata di Kabupaten Situbondo.

Subbagian Saran

1) Pemerintah Kabupaten Situbondo melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga harus mengembangkan sektor pariwisata dan memberikan Retribusi bagi objek wisata yang belum dikenakan karciis untuk masuk ke objek wisata seperti contoh objek wisata Pantai Pathek, Pantai Tampora, Pantai Banongan Objek wisata tersebut masih dinikmati secara gratis atau tidak dikenakan karciis untuk memasuki kawasan wisata tersebut. Jadi pengembangan untuk meningkatkan laju pertumbuhan di sektor pariwisata Kabupaten Situbondo harus dilakukan peningkatan kualitas dan kuantitas kepariwisataan dalam hal ini juga bisa untuk pengembangan pariwisata yang dikombinasikan dengan sektor perkebunan dan nantinya akan menjadi Objek Agrowisata.

2) Dalam hal kondisi Faktor yaitu Sumber daya manusia, pembinaan dan pelatihan serta kemitraan yang dilakukan kepada pihak-pihak terkait di bidang pariwisata harus dilaksanakan dengan rutin untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pariwisata. Pengembangan untuk meningkatkan daya saing dapat dilakukan melalui pengembangan – pengembangan potensi alam, infrastruktur informasi, sumber daya modal, dan juga jasa biro perjalanan wisata. Kabupaten Situbondo seharusnya mengembangkan jasa biro perjalanan wisata, dengan adanya jasa biro perjalanan wisata ini kepariwisataan akan dapat berkembang dengan cepat karena di dalamnya berisikan paket – paket wisata yang ada di Kabupaten Situbondo sehingga akan berdampak positif pada permintaan baik dari Nusantara maupun Mancanegara.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2008-2012. *PDRB Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2012*. Jawa Timur. Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. *Kabupaten Situbondo Dalam Angka Tahun 2012*. Kabupaten Situbondo. Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo. *Kondisi Infrastruktur Jalan Nasional Kabupaten Situbondo Tahun 2008-2012*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo.
- Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Situbondo;
- A.Jumlah Objek Wisata Tahun 2008-2012*. Disparbudpora Kabupaten Situbondo.
- B.Jumlah Tenaga Kerja di Perhotelan, Retoran,Rumah Makan, Objek Wisata, dan Hiburan Umum Tahun 2008-2012*. Disparbudpora Kabupaten Situbondo.
- Herzog, H.W. dan Olsen, R.1997. *Shift-Share Analysis Revisited : The Allocation Effect and The Stability of Regional Structure*. OAK Ridge National Laboratory. Tennessee.
- Karyono, A. Hari. 1997. *Kepariwisataan*. PT. Gramedia Jakarta.

Mangkuwerdoyo, Sudiarto.1999. *Perkembangan Industri Akomodasi dan restoran*. Jakarta : LPFE – Universitas Indonesia;

Pendit, I. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita

Soepono, P. 1993. Analisis Shift-Share “Perkembangan dan Penerapan” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis (JEBI)*. Nomor 1, Tahun III : 43-54, BPFE, Yogyakarta.